**Keseimbangan Ekonomi melalui Kebijakan Moneter: Kajian Literatur dan Pendekatan Islam**

Rendy Angga Syaputra Siregar1, Revi Yunita 2, Ajeng Fadilah3, Intan Sari4

Universitas Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

email: reviyunita2004@gmail.com

**Abstrak :**

Ekonomi moneter adalah cabang ilmu ekonomi yang fokus pada variabel makroekonomi yang mempengaruhi penawaran dan permintaan uang. Studi ini mengeksplorasi peran kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui kontrol jumlah uang beredar dan suku bunga. Dalam konteks globalisasi, kebijakan moneter harus mempertimbangkan interaksi dengan ekonomi global. Bank Indonesia memprioritaskan stabilitas inflasi dan nilai tukar rupiah, menggunakan instrumen seperti operasi pasar terbuka dan suku bunga acuan. Tantangan seperti fluktuasi nilai tukar dan inflasi menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas kebijakan moneter konvensional. Penelitian ini juga meninjau kebijakan moneter Islam, yang menekankan keadilan sosial dan kesejahteraan, serta menghindari riba dan spekulasi. Diharapkan bahwa integrasi prinsip-prinsip moneter Islam dapat meningkatkan stabilitas ekonomi di Indonesia dengan cara yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini digunakan metode studi kepustakaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Fokus utama adalah pada bagaimana penerapan kebijakan moneter Islam dapat diterapkan dalam sistem ekonomi Indonesia untuk mencapai stabilitas yang lebih holistik. Kajian ini mencakup analisis kebijakan moneter selama masa Rasulullah SAW, yang menggunakan dinar dan dirham sebagai standar moneter, serta peran penting kebijakan moneter dalam mencapai stabilitas harga dan distribusi kekayaan yang adil. Selain itu, instrumen kebijakan moneter konvensional dan syariah dianalisis untuk menentukan pendekatan yang paling efektif dalam konteks perekonomian Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter berbasis prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat memberikan stabilitas ekonomi yang lebih baik dan merespons kebutuhan masyarakat serta perubahan ekonomi global secara lebih efektif.

.

**Kata Kunci**: Kebijakan Moneter, Stabilitas Ekonomi, Ekonomi Islam

**Abstract**:

Monetary economics is a branch of economics that focuses on macroeconomic variables that influence the supply and demand for money. This study explores the role of monetary policy in maintaining economic stability through controlling the money supply and interest rates. In the context of globalization, monetary policy must consider interactions with the global economy. Bank Indonesia prioritizes the stability of inflation and the rupiah exchange rate, using instruments such as open market operations and benchmark interest rates. Challenges such as exchange rate fluctuations and inflation raise questions about the effectiveness of conventional monetary policy. This research also reviews Islamic monetary policy, which emphasizes social justice and welfare, as well as avoiding usury and speculation. It is hoped that the integration of Islamic monetary principles can increase economic stability in Indonesia in a more inclusive and sustainable way. In this research, the literature study method was used to collect and analyze data. The main focus is on how the implementation of Islamic monetary policy can be implemented in the Indonesian economic system to achieve more holistic stability. This study includes an analysis of monetary policy during the time of Rasulullah SAW, which used dinars and dirhams as monetary standards, as well as the important role of monetary policy in achieving price stability and fair distribution of wealth. In addition, conventional and sharia monetary policy instruments are analyzed to determine the most effective approach in the context of the Indonesian economy. The research results show that monetary policy based on Islamic economic principles can provide better economic stability and respond more effectively to community needs and global economic changes.

**Keywords**: Monetary Policy, Economic Stability, Islamic Economics

**PENDAHULUAN**

Ekonomi moneter adalah cabang ilmu ekonomi yang secara khusus mempelajari variabel-variabel ekonomi makro yang mempengaruhi penawaran dan permintaan uang. Selain itu, ekonomi moneter juga mempelajari sifat, fungsi, peran, dan pengaruh uang terhadap kegiatan ekonomi negara. Jika demikian adanya, maka ekonomi moneter berbicara tentang uang. Seperti pasar uang, mekanisme penciptaan uang, peran uang, harga uang, inflasi, kebijakan moneter dan krisis keuangan. Hal ini menjadi kebijakan moneter yang dikeluarkan pemerintah untuk mengatur stabilitas keuangan suatu negara. Oleh karena itu, stabilitas keuangan sangat dibutuhkan suatu negara untuk menjaga agar harga, inflasi, serta output yang ada tetap aman dan stabil. Atas dasar ini, maka setiap negara memiliki otoritas moneter atau bank sentral yang mengeluarkan kebijakan dalam mengatur keuangan negara supaya lebih terkendali.[[1]](#footnote-1)

Kebijakan moneter adalah salah satu alat utama yang digunakan oleh bank sentral untuk mengelola perekonomian suatu negara. Dengan mempengaruhi jumlah uang beredar dan suku bunga, kebijakan moneter bertujuan untuk mencapai tujuan ekonomi makro seperti stabilitas harga, lapangan kerja penuh, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pada dasarnya, kebijakan moneter berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang di dalam perekonomian.

Dalam konteks globalisasi, kebijakan moneter juga perlu mempertimbangkan interaksi dengan perekonomian global, karena dampak keterbukaan ekonomi dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan moneter domestik.[[2]](#footnote-2) Di Indonesia, Bank Indonesia mengelola kebijakan moneter dengan fokus pada pencapaian inflasi yang stabil dan kestabilan nilai tukar rupiah, melalui operasi pasar terbuka, penetapan cadangan wajib minimum, dan suku bunga acuan. Namun, tantangan baru seperti fluktuasi nilai tukar yang tajam, ketidakstabilan harga komoditas, dan tekanan inflasi memunculkan pertanyaan tentang efektivitas kebijakan moneter konvensional.

Di sisi lain, kebijakan moneter Islam menawarkan solusi yang lebih inklusif dengan fokus pada keadilan dan kesejahteraan sosial, menghindari riba dan spekulasi, serta menerapkan prinsip-prinsip bagi hasil dan distribusi kekayaan yang adil. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi integrasi kebijakan moneter Islam dalam sistem perekonomian Indonesia untuk menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih holistik dan adil.

Ke depan, penerapan kebijakan moneter berbasis prinsip-prinsip ekonomi Islam diharapkan dapat menciptakan kestabilan ekonomi yang lebih tahan terhadap gejolak pasar global, dengan mempertimbangkan aspek keadilan dan etika untuk mencapai sistem ekonomi yang stabil secara makroekonomi dan berkelanjutan secara sosial. Studi ini akan menyelidiki penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam kebijakan moneter di Indonesia, serta dampaknya terhadap inflasi, pengangguran, dan keseimbangan neraca pembayaran, untuk menemukan model kebijakan moneter yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan ekonomi.

**KAJIAN TEORI**

**PENGERTIAN KEBIJAKAN MONETER**

Kebijakan Moneter merupakan kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk pengendalian besaran moneter dan atau suku bunga untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. Pada dasarnya tujuan kebijakan moneter adalah dicapainya keseimbangan intern (internal balance) dan keseimbangan ekstern (external balance). Keseimbangan interen biasanya diwujudkan oleh terciptanya kesempatan kerja yang tinggi, dan laju inflasi yang rendah. Sedangkan keseimbangan ekstern ditujukan agar neraca pembayaran internasional seimbang.

Pengertian Kebijakan Moneter Menurut Pendapat Para Ahli. Berikut ini adalah pengertian kebijakan moneter menurut para ahli diantaranya:

a. Muana Nanga: Pengertian kebijakan moneter adalah kebijakan yang dilakukan oleh otoritas moneter dengan mengendalikan jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga untuk mempengaruhi tingkat permintaan agregat dan mengurangi ketidakstabilan ekonomi.

b. Boediono Moneter: Yang dimaksud dengan kebijakan moneter adalah tindakan pemerintah melalui Bank Sentral untuk mempengaruhi dalam situasi makro yang dilaksanakan yaitu dengan menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan penawaran barang sehingga inflasi dapat dikendalikan, tercapainya kesempatan kerja penuh dan kelancaran suplai atau distribusi barang.

c. M. Natsir: Yang dimaksud dengan monetary policy adalah segala tindakan atau upaya bank sentral untuk mempengaruhi perkembangan variabel moneter (uang beredar, nilai tukar, suku bunga, dan suku bunga kredit) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Perry Warjiyo: Kebijakan moneter adalah kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk agregat moneter untuk mencapai perkembangan kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan memperhatikan siklus aktivitas ekonomi,sifat ekonomi suatu negara dan faktor ekonomi fundamental lainnya.

Dalam kajian literatur dikenal dua jenis kebijakan moneter, yaitu kebijakan moneter ekspansif dan kebijakan moneter kontraktif. Kebijakan moneter ekspansif adalah kebijakan moneter yang ditujukan untuk mendorong kegiatan ekonomi, yang antara lain dilakukan melalui peningkatan jumlah uang beredar. Sebaliknya, kebijakan moneter kontraktif adalah kebijakan moneter yang ditujukan untuk memperlambat kegiatan ekonomi, yang antara lain dilakukan melalui penurunan jumlah uang beredar.[[3]](#footnote-3)

**TUJUAN KEBIJAKAN MONETER**

 Tujuan Bank Indonesia adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Tujuan ini sama dengan tujuan Bank Indonesia dalam UU No. 23 Tahun 1999, juga sejalan dengan UU No. 3 Tahun 2004 dan UU No. 6 Tahun 2009 tentang pasal 7. Rupiah yang stabil memiliki dua dimensi. Ukuran stabilitas rupiah yang pertama adalah ketahanannya terhadap fluktuasi harga barang dan nilai tukar akibat inflasi. Akibatnya, karakteristik kedua terkait dengan fluktuasi nlai rupiah relative terhadap mata uang lainnya.

 Untuk melemahkan rupiah terhadap mata uang lainnya, Indonesia menerapkan system nilai tukar mengambang (free floating). Dalam upaya mencapai harga yang stabil dan system keuangan yang stabil, stabilitas nilai tukar cukup penting. Oleh karena itu, Bank Indonesia juga mulai mengambil Langkah-langkah untuk memastikan nilai tukar tetap stabil dan sesuai dengan core value-nya dengan tetap memantau berjalannya mekanisme pasar.

 Untuk mencapai tujuan diatas, Bank Indonesia telah menerapkan Inflation Targeting Framework (ITF) sejak 1 Juli 2005. Ruang lingkup proyek saat ini sesuai dengan mandat dan standar yang ditetapkan oleh undang-undang. Dalam hal ini, inflasi merupakn pesan utama yang harus ditekankan (overriding objective). Untuk meningkatkan efektivitasnya, Bank Indonesia secara konsisten melakukan berbagai pemurnian kerangka kebijakan moneter sesuai dengan dinamika perubahan ekonomi yang terjadi.

 Dalam upaya mencapai harga yang stabil dan system keuangan yang stabil, stabilitas nilai tukar cukup penting. Oleh karena itu, Bank Indonesia juga meluncurkan kajian volatilitas mata uang untuk menurunkan volatilitas mata uang yang lebih tinggi dari biasanya daripada meningkatkan volatilitas mata uang ke level tertentu, Bank Indonesia memiliki kemampuan untuk melaksanakan kebijakan moneter dengan mengembangkan target uang (seperti jumlah uang beredar atau suku bunga) sesuai dengan tujuannya.

 Apalagi dibandingkan dengan angka inflasi yang diberiakan oleh pemerintah. Secara operasional tujuan kebijakan moneter ini menggunakan berbagai instrument seperti operasi pasar terbuka di pasar valuta asing baik dalam jumlah rupiah maupun mata uang lainnya, penetapan batas pembayaran, penetapan Cadangan minimum dan pengaturan kredit atau pinjaman. Selain itu, Bank Indonesia dapat melakukan transaksi keungan sehari-hari sesuai dengan hukum syariah.[[4]](#footnote-4)

Dalam operasionalnya, otoritas moneter berwenang dalam menerapkan ekonomi moneter terhadap keuangan negara. Kebijakan ini akan diarahkan kepada sasaran moneter yang telah ditetapkan sebelumnya seperti suku bunga bank. Semua ini dilakukan untuk mencapai laju inflasi yang seimbang melalui kebijakan pemerintah dengan instrument-instrumen khusus. Adapun tujuan ekonomi moneter adalah untuk mencapai stablisasi ekonomi yang dapat diukur dengan : (1) Kesempatan kerja. Dengan adanya kesempatan kerja atau lowongan pekerjaan maka makin besar dalam meningkatkan produksi, selain dapat meningkatkan produksi maka dapat juga membantu masyarakat yang menjadi pengangguran, (2) Kestabilan harga. Harga yang makin kian tinggi membuat masyarakat menjadi resah, tiap tahunnya harga barang bukannya menjadi turun tetapi semakin naik, untuk mencegah harga yang semakin naik maka pemerintah menstabilkan harga sehingga harga tidak mengalami kenaikkan setiap tahunnya, dan (3) Neraca pembayaran internasional. Neraca pembayaran internasional yang seimbang menunjukkan stabilisasi ekonomi di suatu negara. Agar neraca pembayaran internasional seimbang, maka pemerintah melakukan kebijakan moneter.

**PRINSIP KEBIJAKAN MONETER**

Kebijakan moneter dalam ekonomi Islam harus bebas dari unsur yang berbau dari riba dan bunga bank. Dalam Islam riba yang termasuk didalamnya bunga bank yang sangat diharamkan secara tegas dalamAl-Qur’an. Dan manajemen moneter dalam ekonomi Islam didasarkan pada prinsip bagi hasil.

Kebijakan moneter dalam Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam sebagai berikut:

1. Kekuasaan tertinggi adalah milik Allah SWT.
2. Manusia ialah pemimpin (khalifah) di bumi, namun mereka bukanlah pemegang sejati.
3. Segala sesuatu yang diperoleh oleh manusia merupakan atas seizin Allah.
4. Tidak boleh menumpuk kekayaan.
5. Menghapus jurang perbedaan antara individu dalam perekonomian.
6. Menetapkan kewajiban yang sifatnya harus dan sukarela bagi semua manusia, termasuk bagi anggota masyarakat yang miskin.

Prinsip lain yang ada dalam kebijakn moneter Islam yaitu sebagai berikut :

1. Mempunyai satu tujuan akhir yang diutamakan.

Yaitu sasaran inflasi, sebagi kontribusi pokok kebijakan moneter dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Kebijakn moneter bersifat antisipatif.

Yaitu dengan mmengarahkan kebijakan moneter yang ditempuh saat ini diarahkan untuk mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan pada periode yang akan datang mengingat adanya efek tunda kebijakan moneter.

1. Mengikatkan diri kepada suatu mekanisme tertentu dalam membuat pertimbangan penentuan respon kebijakan moneter.[[5]](#footnote-5)

 **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan (library research). Merupakan penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustkaan, aau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kebijakan ekonomi moneter islam dalam sistem perekonomian Indonesia. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasihkan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khusunya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teroitis maupun aspek manfaat praktis. Sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah meyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**KEBIJAKAN MONETER PADA MASA RASULLAH**

Pada masa awal kekhalifahan, Rasulullah SAW. menetapkan mata uang dinar dan dirham sebagai standar moneter pada waktu itu. Kedua jenis mata uang tersebut diadopsi dari Romawi dan Persia. Belum ada usaha untuk mencetak mata uang sendiri. Karenanya proses penawaran dan permintaan uang emas dan perak terkait dengan perdagangan dengan kedua kerajaan tersebut. Pada masa itu apabila permintaan uang meningkat maka dinar dan dirham diimpor. Sebaliknya, apabila permintaan uang turun maka komoditaslah yang diimpor. Besarnya volume impor dinar dan dirham juga barangbarang komoditas bergantung pada volume komoditas yang diekspor ke kedua kerajaan tersebut dan ke wilayah-wilayah yang berada di bawah kekuasaan mereka.

Hal yang menarik adalah bahwa tidak ada pembatasan impor uang saat itu karena permintaan internal Hijaz (sebagai wilayah Daulah Islamiyah saat itu) terhadap dinar dan dirham sangat kecil sehingga tidak berpengaruh terhadap penawaran dan permintaan dalam perekonomian Romawi dan Persia. sekalipun demikian selama pemerintahan Rasul uang tidak dipenuhi dari keuangan negara semata melainkan dari hasil perdagangan luar negeri.

Belum dicetaknya mata uang tersendiri dengan ciri khas Islam oleh Khilafah Islam berlangsung selama masa Rasulullah SAW., Khulafaurrasyidin serta masa-masa awal Khilafah Bani Umayyah. Ketika Abdul Malik Ibn Marwan menjadi khalifah barulah dicetak dinar dan dirham Islam dengan karakteristik serta berat tertentu yang bersifat tetap. sebelum itu tidak ada dinar dan dirham Islam, meskipun dinar dan dirham secara aplikatif telah diberlakukan dan dipakai sebagai standar moneter.

Dari fenomena tersebut dapat difahami bahwa negara mencetak mata uang khusus hukumnya adalah boleh (mubah). Namun demikian, jika kondisi mengharuskan untuk mencetak mata uang demi menjaga perekonomian dan moneter negara dari kemerosotan serta menghindari dominasi dan kendali negara asing, mencetak mata uang hukumnya dapat menjadi wajib. Selain itu tidak ada keharusan untuk menjadikan emas dan perak (dinar dan dirham) sebagai standar moneter (full bodied bimetalic standard). Selain tidak ditemukan ketentuan ini secara spesifik dalam AlQur’an dan Hadis, Khalifah Umar Ibn Khattabm mencoba untuk memperkenalkan jenis uang dari kulit binatang dan beberapa fuqaha terkemuka juga mendukung keberadaan uang fiducier ini, seperti Ahmad Ibn Hambal, Ibn Hazm dan Ibn Taimiyah. Merujuk pada pendapat para fuqaha ini tidak diketemukan keharusan memakai emas dan perak sebagai alat pembayaran meskipun pada masa itu keberadaan full bodied money merupakan sebuah kelaziman. Namun meskipun membolehkan uang fiducier, Ibn Taimiyah telah mengingatkan bahwa penggunaan uang ini akan mengakibatkan hilangnya uang dinar dari peredaran karena adanya hukum Gresham. Imam Al-Ghazali memperbolehkan penggunaan uang yang tidak dikaitkan dengan emas atau perak selama pemerintah mampu menjaga nilainya.[[6]](#footnote-6)

Secara umum para fuqaha telah menyepakati bahwa hanya otoritas yang berkuasa saja yang berhak untuk mengeluarkan uang tersebut. Dalam hal ini Al-Ghazali mensyaratkan pemerintah untuk menyatakan uang fiducier yang dicetak sebagai alat pembayaran yang resmi, wajib menjaga nilainya dengan mengatur jumlah uang beredar sesuai dengan kebutuhan dan memastikan tidak adanya perdagangan uang. Penekanan Al-Qur’an mengenai uang adalah jaminan adanya keadilan dalam fungsinya sebagai alat tukar, alat ukur dan alat penyimpan daya beli (QS. Al-An’am [6] ayat 152, Hud [11] ayat 85, Al-Isra’ [17] ayat 35 dan Asy-Syu’ara [26] ayat 181).

Namun penggunaan uang emas dan perak sejak masa purba hingga pertengahan abad 20 ini, tidak lain karena kedua jenis uang tersebut yang paling memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang relatif stabil sepanjang sejarah, memenuhi rasa keadilan dan nilai emas tidak bergantung pada negara tempatnya berada atau sistem ekonomi yang dipakai. Nilainya adalah intrinsik dan karenanya dapat dipercaya. Salah satu sifat khas emas adalah ia “abadi” tidak pernah lenyap, karena orang-orang yang mengeksplor emas tidak mengkonsumsi hingga habis, tetapi memanfaatkannya dalam pertukaran atau membentuknya dalam bentuk lain.

Keberadaan uang dalam perekonomian memberikan arti penting, Ketidakadilan dari alat ukur ini yang disebabkan oleh instabilitasnya dapat mengakibatkan perekonomian tidak berjalan pada titik keseimbangan. Stabilitas harga berarti terjaminnya keadilan uang dalam fungsinya, sehingga perekonomian akan relatif berada dalam kondisi yang memungkinkan teralokasinya sumber daya secara merata, terdistribusinya pendapatan, pertumbuhan optimum dan ketenagakerjaan yang penuh serta stabilitas perekonomian. Dapat dikatakan bahwa dibutuhkannya sebuah mekanisme yang memungkinkan untuk mencapai kestabilan nilai tukar fiduciery money dengan menghilangkan penggunaan suku bunga dan instrumen lain yang dilarang syari’ah merupakan suatu keniscayaan. [[7]](#footnote-7)

**Instrumen Kebijakan Moneter Islam**

Untuk menerangkan instrumen kebijakan moneter dalam makalah ini, penulis akan membahasnya baik dari segi konvensional dan syariahnya.

1. Konvensional

Terdapat tiga instrumen dasar kebijakan moneter yang tersedia bagi bank sentraldalam melaksanakan kebijakan moneternya.Instrumen-instrumen dasar ini adalah rasio cadangan yang disyaraktkan.Tingkat diskonto, dan operasi pasar terbuka.

a. Giro Wajib Minimum (GWM)

Bank berperan esensial memperantarai dana-dana dalam bentuk simpanan dari unit-unit ekonomi yang mempunyai ekses dana, ke unit-unit yang membutuhkan dana dalam bentuk pemberian pinjaman. Namun, bank disyaratkan menjaga sesuatu porsi simpanan sebagai cadangan, yang mana tidak dapat dipinjamkan, sebagaimana yang disyaratkan oleh bank sentral. Persentase simpanan yang harus dijaga sebagai cadangan adalah rasio giro wajib minimum (required reserve ratio).

b. Tingkat Diskonto

Bank sentral tidak hanya menjalankan fungsi regulasi dan kontrol moneter, melainkan juga berfungsi sebagai bank bagi perantara-perantara keuangan. Sebagai bank bagi bank, bank sentral juga membentangkan pinjaman-pinjaman kepada bank-bank yang membutuhkan dana. Suku bunga yang dikenakan oleh bank sentral atas pinjamannya kepada bankbank diistilahkan sebagai tingkat diskonto (discount rate)

c. Operasi Pasar Terbuka

Operasi Pasar Terbuka (open-market operation) melibatkan jual beli sekuritas pemerintah oleh bank sentral di pasar terbuka.Secara mendasar, operasi ini merupakan pertukaran aset-aset keuangan dan aset-aset moneter antara bank sentral dan publik. Pada pembelian di pasar terbuka, bank sentral memberi sekuritas publik dari, katakanlah, bank-bank komersial. Tindakan ini akan meredukasi sekuritas publik yang dipegang oleh bank-bank komersial dan fortofolio aset mereka. di dalam pertukaran, bank-bank komersil tersebut menerima bayaran dalam konteks kenaikan cadangan. Selain itu, menurut Adiwarman Karim, Bank Sentral dalam melakukan implementasi kebijakannya mempunyai empat macam instrument utama, yaitu:

a. Kebijakan Pasar terbuka. (Open Market Operation). Kebijakan membeli atau menjual surat berharga atau obligasi di pasar terbuka. Jika bank sentral ingin menambah suplai uang maka bank sentral akan membeli obligasi, dan sebaliknya bila akan menurunkan jumlah uang beredar maka bank sentral akan menjual obligasi.

 Dalam hal ini, pemerintah menjual dan membeli surat-surat utang pemerintah kepada bank-bank komersil atau pihak-pihak lainnya di dalam negeri. Pembayaran-pembayaran yang diterima berarti pemerintah menedot uang dari masyarakat. Pembelian surat-surat utang pemerintah berarti uang dilempar pemerintah ke dalam masyarakat sehingga memperbesar jumlah uang yang beredar.

b. Penentuan Cadangan Wajib Minimum. (Reserve Requirement). Bank sentral umumnya menentukan angka rasio minimum antara uang tunai (reserve) dengan kewajiban giral bank (demand deposits), yang biasa disebut minimum legal reserve ratio. Apabila bank sentral menurunkan angka tersebut maka dengan uang tunai yang sama, bank dapat menciptakan uang dengan jumlah yang lebih banyak daripada sebelumnya.

c. Penentuan Discount Rate. Bank sentral merupakan sumber dana bagi bank-bank umum atau komersial dan sebagai sumber dana yang terakhir (the last lender resort). Bank komersial dapat meminjam dari bank sentral dengan tingkat suku bunga sedikit di bawah tingkat suku bunga kredit jangka pendek yang berlaku di pasar bebas. Discount rate yang bank sentral kenakan terhadap pinjaman ke bank komersial mempengaruhi tingkat keuntungan bank komersial tersebut dan keinginan meminjam dari bank sentral. Ketika discount rate relatif rendah terhadap tingkat bunga pinjaman, maka bank komersial akan mempunyai kecendrungan untuk meminjam dari bank sentral.

d. Moral Suasion atau Kebijakan Bank Sentral yang bersifat persuasif berupa himbauan/bujukan moral yang memengaruhi tindak-tanduk para bankir dan manajer senior institusi-institusi finansial dalam kegiatan operasional keseharian bisnisnya, agar searah dengan kepentingan publik/pemerintah.[[8]](#footnote-8)

2. Syariah

Dalam konteks sistem moneter Islam, isu yang mungkin diajukan pada titik waktu ini adalah apakah instrumen instrumen konvensional itu sudah memenuhi standar syariah?Dengan mencermati instrumen-instrumen kebijakan moneter di atas maka yang mungkin pasti ditolak adalah tingkat diskonto karena melibatkan pengenaan suku bunga atas pinjaman yang disediakan oleh bank sentral.Operasi pasar terbuka juga mungkin merupakan sebuah isu, bila sekurritas yang diperdagangkan mempunyai elemen suku bunga. Rasio GWM mungkin merupakan yang paling sedikit kemungkinannya ditolak, karena penggunaannya mungkin mencerminkan kontrol moneter dan juga hati-hati dalam melindungi dana para deposan.

Secara fundamental, dalam menjalankan kebijakan moneternya, bank sentral tidak boleh mengandalkan rasio GWM, karena rasio GWM itu tanpa kompromi dan kurang fleksibel, yaitu kerap kali rasio GWM mengakibatkan ayunan-ayunan lebar stok suplai uang, yang mana mungkin mempengaruhi harga-harga dan stabilitas keuangan secara merugikan. Selain itu, pengadopsian rasio GWM tidak dapat sekedar dijungkirbalikkan, seandainya didapat terlalu mengontraksi atau terlalu mengekspansi. Berdasarkan kerugiankerugian yang dimiliki oleh rasio GWM ini sebagai instrumen kebijakan moneter, pengadopsian alat-alat kebijakan lain dipandang esensial. Pertanyaan pokoknya adalah di dalam sistem perbankan Islam, bagaimana seharusanya cara bank sentral menginjeksikan likuiditas atau cadangan? Opininya adalah bahwa operasi pasar terbuka masih boleh digunakan sepanjang sekuritas pemerintah yang diperdagangkan dalam transaksi adalah sekuritas Islam.Jelas ini menyoroti kebutuhan pengembangan pasar-pasar modal Islam, sehingga instrumen ini dapat digunakan secara efektif.Penggunaan discount windowmasih boleh digunakan untuk meningkatkan ketersediaan kredit di dalam sistem perbankan. Namun, tingkat diskonto perlu dihapuskan, sehingga aktivitas pemberian pinjaman memenuhi prinsip syariah.

Adiwarman Karim membagi Instrumen-instrumen kebijakan moneter Islam dalam tiga mazhab, yaitu:

a. Mazhab Iqthisoduna (Baqir Ash Shadr)

1) Pada masa awal Islam, tidak diperlukan kebijakan moneter karena hampir tidak adanya sistem perbankan dan minimnya penggunaan uang.

2) Uang dipertukarkan dengan sesuatu yang benar-benar memberikan nilai tambah bagi perekonomian.

3) Perputaran uang dalam periode tertentu sama dengan nilai barang dan jasa yang diproduksi pada rentang waktu yang sama.

b. Mazhab kedua

Bertujuan untuk memaksimalkan sumber daya yang ada agar dapat dialokasikan pada kegiatan perekonomian yang produktif.Melalui instrumen “dues of idle fund” yang dapat mempengaruhi besar kecilnya permintaan uang agar dapat dialokasikan pada peningkatan produktifitas perekonomian secara keseluruhan.

c. Mazhab Alternatif

Kebijakan moneter melalui “syuratiq process”, dimana suatu kebijakan yang diambil oleh otoritas moneter adalah berdasarkan musyawarah sebelumnya dengan otoritas sektor riil. Sehingga terjadi harmonisasi antara kebijakan moneter dan sektor riil.[[9]](#footnote-9)

**Uang menurut Ekonomi Islam**

Dalam ekonomi Islam, secara etimologi uang berasal dari kata al-naqdu-nuqud. Pengertiannya ada beberapa makna, yiatu al-naqdu yang berarti yang baik dari dirham, menggenggam dirham, dan al-naqdu juga berarti tunai. Kata nuqud tidak terdapat dalam al-Qur‟an dan hadist karena bangsa arab umumnya tidak menggunakan nuqud untuk menunjukkan harga. Mereka menggunakan kata dinar untuk menunjukkan mata uang yang terbuat dari emas dan kata dirham untuk menunjukkan alat tukar yang terbuat dari perak. Mereka juga menggunakan wariq untuk menunjukkan dirham perak, kata „ain untuk menunjukkan dinar emas. Sementara itu kata fulus (uang tembaga) adalah alat tukar tambahan yang digunakan untuk membeli barang-barang murah. Defenisi nuqud menurut Abu Ubaid (wafat 224 H), dirham dan dinar adalah nilai harga seseuatu sedangkan segala sesuatu tidak bisa menjadi harga bagi keduanya, ini berarti dinar dan dirham adalah standar ukuran yang dibayarkan dalam transaksi barang dan jasa. Al-Ghazali (wafat 505 H) menyatakan, Allah menciptakan dinar dan dirham sebagai penengah diantara seluruh harta sehingga seluruh harta bisa bisa diukur dengan keduanya. Ibn al-Qayyim (wafat 751 H) berpendapat, dinar dan dirham adalah nilai harga barang komoditas. Ini mengisyaratkan bahwa uang adalah standar unit ukuran untuk nilai harga komoditas .

Uang adalah standar kegunaan yang terdapat pada barang dan tenaga. Uang didefenisikan sebagai sesuatu yang dipergunakan untuk mengukur tiap barang dan tenaga. Misalkan harga adalah standra untuk barang, sedangkan upah adalah standar untuk manusia, yang masing-masing merupakan perkiraan masyarakat terhadap nilai barang dan tenaga orang. Perkiraan nilai-nilai barang dan jasa ini dinegeri manapun dinyatakan dengan satuan-satuan, maka satuan-satuan inilah yang menjadi standar yang dipergunakan untuk mengukur kegunaan barang dan tenaga yang kemudian menjadi alat tukar (medium of exchange) dan disebut dengan satuan uang . Selain itu uang didefenisikan sebagai segala sesatu (benda) yang diterima oleh masyarakat sebagai alat perantara dalam melakukan tukar-menukar atau perdagangan. Agar masyarakat menerima dan menyetujui penggunaan benda sebagai uang maka harus memenuhi dua persyaratan sebagai berikut:

a. Persyaratan psikologis, yaitu benda tersebut harus dapat memuaskan bermacam-macam keinginan dari orang yang memilikinya sehingga semua orang mau mengakui dan menerimanya.

b. Syarat teknis adalah syarat yang melekat pada uang, diantaranya:

1) Tahan lama dan tidak mudah rusak

2) Mudah dibagi-bagi tanpa mengurangi nilai

3) Mudah dibawa

4) Nilainya relative stabil

5) Jumlahnya tidak berlebihan

6) Terdiri atas berbagai nilai nominal.

Dalam konsep Islam, uang adalah flow concept. Islam tidak mengenal motif kebutuhan uang untuk spekulasi karena tidak bolehkan. Uang adalah barang public, milik masyarakat. Karenanya, penimbunan uang yang dibiarkan tidak produktif berarti mengurangi jumlah uang beredar. Bila diibaratkan dengan darah dalam tubuh, perekonomian akan kekurangn darah atau terjadi kelesuan ekonomi alias stagnasi. Itulah hikmah dilarangnya meninbun uang.

Tujuh ratus tahun sebelum Adam Smith menulis buku “The Wealth of Nations” pada tahun 1766 di Eropa, seorang ulama islam Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitabnya “Ihya Ulumuddin” telah membahas fungsi uang dalam perekonomian. Beliau menjelaskan, uang berfungsi sebagai media pertukaran, namun uang tidak dibutuhkan untuk uang itu sendiri. Maksudnya adalah uang diciptakan untuk memperlancar pertukaran dan menetapkan nilai yang wajar dari pertukaran tersebut. Dan uang bukan merupakan sebuah komoditi. Menurut al-Ghazali, uang diibaratkan cermin yang tidak mempunyai warna, tetapi dapat merefleksikan semua warna. Maknanya adalah uang tidak mempunyai harga, tetapi merefleksikan harga semua barang. Dalam istilah ekonomi Islam klasik disebutkan bahwa uang tidak memberikan kegunaan langsung (direct utility funvtion), yang artinya adalah jika uang digunakan untuk membeli barang, maka barang itu yang akan memberikan kegunaan.

Dalam ekonomi barterpun, uang dibutuhkan sebagai ukuran nilai suatu barang. Misalnya, onta senilai 100 dinar dan kain senilai sekian dinar. Dengan demikian adanya uang sebagai ukuran nilai barang, uang akan berfungsi pula sebagai ukuran nilai barang, uang akan berfungsi sebagai media penukaran. Menurut al-Ghazali uang diibaratkan cermin yang tidak mempunyai warna, tetapi dapat merefleksikan semua warna 38 Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam Konsep Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam Sedangkan menurut Ibnu Khaldun dalam “Muqaddimah”nya, sebagaimana dikutip adiwarman karim, menjelaskan bahwa kekayaan suatu Negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang di Negara tersebut, tetapi ditentukan oleh tingkat produksi Negara tersebut dan neraca pembayaran yang positif. Apabila suatu Negara mencetak uang sebanyakbanyaknya, tetapi bukan merupakan refleksi pesatnya pertumbuhan sector produksi, maka uang yang melimpah tersebut tidak ada nilainya. Sektor produksi merupakan motor penggerak pembangunan suatu Negara karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan pekerja, dan menimbulkan permintaan (pasar) terhadap produksi lainnya .

Lebih lanjut Ibnu Khaldun menyebutkan, jika nilai uang tidak diubah melalui kebijaksanaan pemerintah, maka kenaikan atau penurunan harga barang semata-mata akan ditentukan oleh kekuatan penawaran (supply) dan permintaan (demand), sehingga setiap barang akan memiliki harga keseimbangan. Misalnya, jika disuatu kota makananny yang tersedia lebih banyak dari pada kebutuhan, maka harga makanan akan murah, demikian pula sebaliknya. Inflasi (kenaikan) harga semua atau sebagian besar jenis barang tidak akan terjadi karena pasar akan mencari harga keseimbangan setiap jenis barang. Apabila satu barang harganya naik, namun karena tidak terjangkau oleh daya beli, maka harga akan turun kembali. Al-Ghazali dengan merujuk kepada Al-Qur‟an, berpendapat bahwa orang yang menimbun uang adalah seorang penjahat, karena menimbun uang berarti menarik uang secara sementara dari peredaran. Dalam teori moneter modern, penimbunan uang berarti memperlambat perputaran uang. Hal ini berarti memperkecil terjadinya transaksi, sehingga perekonomian menjadi lesu. Selain itu, Al-Ghazali juga menyatakan bahwa mencetak atau mengedarkan uang palsu lebih berbahaya daripada mencuri seribu dirham. Mencuri adalah suatu perbuatan dosa, sedangkan mencetak dan mengedarkan uang palsu dosanya akan terus berulang setiap kali uang palsu itu dipergunakan dan akan merugikan siapapun yang menerimanya dalam jangka waktu yang lebih panjang. [[10]](#footnote-10)

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefenisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu berupa benda apa saja yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefenisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran utang. Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran. Uang adalah faktor paling strategis dalam berfungsinya sistem finacial manapun. Status, nilai, peran dan fungsi uang dalam keuangan Islam berbeda dari keuangan konvensional.

Dalam sistem konvensional, uang dianggap sebagai komoditas yang dapat dijual/dibeli dan disewakan atas suatu keuntungan atau uang sewa yang harus dibayarkan oleh satu pihak, tanpa memandang penggunaan atau peran uang yang dipinjamkan di tangan peminjam .

Konsep uang dalam ekonomi Islam berbeda dengan konsep uang dalam ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam, konsep uang sangat jelas dan tegas bahwa uang adalah uang bukan capital. Sedang uang dalam perspektif ekonomi konvensional diartikan secara interchangeability/bolak-balik, yaitu uang sebagai uang dan sebagai capital. Para ahli dalam perkonomian Islam mengakui manfaat uang sebagai media pertukaran. Nabi Muhammad saw sendiri menyukai penggunaan uang dibandingkan menukarkan barang dengan barang. Pelarangan atas riba Al-Fadl dalam Islam adalah langkah menuju transisi ke suatu perekonomian uang dan juga suatu upaya yang diarahkan untuk membuat transaksi barter bersifat rasional dan bebas dari elemen ketidakadilan serta eksploitasi .[[11]](#footnote-11)

.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini mengkaji penerapan kebijakan ekonomi moneter Islam dalam sistem perekonomian Indonesia, dengan fokus pada prinsip-prinsip dan instrumen kebijakan moneter yang sesuai dengan syariah. Temuan menunjukkan bahwa kebijakan moneter Islam bertumpu pada prinsip bagi hasil dan penghindaran dari riba serta bunga bank, yang sejalan dengan etika Islam. Penggunaan uang sebagai alat tukar dalam ekonomi Islam menekankan pada kestabilan nilai uang dan penghindaran dari penimbunan uang yang tidak produktif, yang dapat menyebabkan stagnasi ekonomi.

Secara spesifik, kebijakan moneter di masa Rasulullah dan masa khulafaur rasyidin menunjukkan bahwa pencetakan uang tidak selalu menggunakan emas dan perak sebagai standar utama, tetapi lebih pada prinsip keadilan dan kestabilan nilai. Dalam praktiknya, instrumen kebijakan moneter Islam harus menghindari penggunaan suku bunga dan instrumen lain yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti tingkat diskonto dan operasi pasar terbuka dengan sekuritas yang mengandung bunga.

Dengan demikian, kebijakan moneter Islam perlu mengembangkan dan mengadaptasi instrumen yang memungkinkan pencapaian kestabilan ekonomi melalui pengaturan jumlah uang beredar, penghindaran dari ketidakstabilan nilai tukar, serta penyaluran dana yang produktif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ajuna, L. H. (2017). *Kebijakan Moneter Syariah*. *13*.

Ayub, M. (2009). Understanding islamic finance. *John Wiley & Sons.*

Dini Abdianti, Anisa Restu, & Sholahuddin Al Ayyubi. (2023). Konsep Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis: Cuan*, *1*(2), 106–120. https://doi.org/10.59603/cuan.v1i2.20

Ibrahim, A. (2021). Pengantar Ekonomi Islam. *Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-BI*, *Jakarta*.

Ilyas, R. (2016). *KONSEP UANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. *4*(1).

Nengsih, T. A., Nofrianto, N., Rosmanidar, E., & Uriawan, W. (2021). Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, *13*(1), 151–170. https://doi.org/10.15408/aiq.v13i1.18347

Putri, I. A. (2020). Kebijakan Moneter Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *STUDIA ECONOMIKA*, *VIII*. http://dx.doi.org/10.30821/se.v8i1.13778

Rogoff, K. (2006). *Impact of Globalization on Monetary Policy*.

Rosmanidar, E., Ahsan, M., Al-Hadi, A. A., & Thi Minh Phuong, N. (2022). Is It Fair To Assess the Performance of Islamic Banks Based on the Conventional Bank Platform? *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, *23*(1), 1–21. https://doi.org/10.18860/ua.v23i1.15473

Sri, A., Edwin, B., & Muhammad, H. (2023). *EKONOMI MONOTER*. TAHTA MEDIA GROUP.

Syaparuddin. (2023). *Referensi Ekonomi Islam: Islam & Moneter: Vol. Cetakan ke 1* (Dr. Andi Sugirman, SH., MH.). Trustmedia Publishing. http://www.penerbittrustmedia.com

Am, S., & Harun, H. (2023). *Determining Qibla Direction of Mosques in Jambi Province : Method , Conflict , and Resolution*. *01*(01), 166–186.

Arrahman, A., & Yanti, I. (2022). Halal Industry in Javanese Culture; Yogyakarta Regional Government Policy in obtaining its economic values. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *16*(1), 151–174. https://doi.org/10.18326/infsl3.v16i1.151-174

As’ad, A., & Firmansyah, F. (2022). A New Paradigm on Human Resources Management in State Islamic University. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(1), 71–84. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1513

As’ad, A., Fridiyanto, F., & Rafi’i, M. (2021). The Battle of Student Ideology at State Islamic Higher Education: Activism of Gerakan Mahasiswa Pembebasan and Student Element Resistance. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, *25*(1), 75. https://doi.org/10.29300/madania.v25i1.4493

As’ad, Putra, D. I. A., & Arfan. (2021). Being al-wasatiyah agents: The role of azharite organization in the moderation of Indonesian religious constellation. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, *11*(2), 124–145. https://doi.org/10.32350/jitc.11.2.07

As’ad, Rahmat Basuki, F., Fridiyanto, & Suryanti, K. (2021). Konservasi lingkungan berbasis kearifan lokal di Lubuk Beringin dalam perspektif agama, manajemen, dan sains. *Kontekstualita: Jurnal Sosial Keagamaan*, *36*(1), 89–108. https://doi.org/10.30631/kontekstualita.36.1.89-108

Asad, A. (2021). From Bureaucratic-Centralism Management to School Based Management: Managing Human Resources in the Management of Education Program. *Indonesian Research Journal in Education |IRJE|*, *5*(1), 201–225. https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.12947

Hardi, E. A. (2021). *MUSLIM YOUTH AND PHILANTROPHIC ACTIVISM The Case of Tangan Recehan and Griya Derma*, *16(1)* 15–29. https://doi.org/10.21274/epis.2021.16.1.15-29

Hardi, E. A., Masnidar, M., & Anita, E. (2022). Philanthropy and Sustainable Compassion: An Evidence of Charity Activism in Alumni Association of Islamic Boarding School. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *15*(2), 337–360. https://doi.org/10.18326/infsl3.v15i2.337-360

Indrawan, B., Nurmita, N., Nengsih, T. A., Utami, W., Nasrudin, D., Tanti, T., Deliza, D., Ferawati, R., Syafitri, R., & Santoso, P. (2022). The Influence of Attitude and Need for Cognition on Student’s Purchase Intention Behavior on Halal Food: Schools Clustering Perspective. *Indonesian Journal of Halal Research*, *4*(1), 26–34. https://doi.org/10.15575/ijhar.v4i1.13092

Indrawan, B., Susanti, E., Utami, W., Deliza, D., Tanti, T., & Ferawati, R. (2022). *Covid-19 and Sustainable Economic: How Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sharing and Empowering Society*. https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316372

Nengsih, T. A. (2021). Jambi Province Economic Growth using Principal Component Regression in Islamic Economic Perspective. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *36*(01). http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/Kontekstualita%0A

Nengsih, T. A., Abduh, M., Ladini, U., & Mubarak, F. (2023). The Impact of Islamic Financial Development, GDP, and Population on Environmental Quality in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *13*(1), 7–13. https://doi.org/10.32479/ijeep.13727

Nengsih, T. A., Bertrand, F., Maumy-Bertrand, M., & Meyer, N. (2019). Determining the number of components in PLS regression on incomplete data set. *Statistical Applications in Genetics and Molecular Biology*, *November*. https://doi.org/10.1515/sagmb-2018-0059

Nengsih, T. A., Nofrianto, N., Rosmanidar, E., & Uriawan, W. (2021). Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, *13*(1), 151–170. https://doi.org/10.15408/aiq.v13i1.18347

Putra, D. . A., & Addiarrahman, A. (2023). Quranic Exegesis Journalism in Islamic Magazines in Indonesia Between 1970-1980. *Journal of Indonesian Islam*, *17*(2), 483. https://doi.org/10.15642/jiis.2023.17.2.483-509

Rafidah, R. (2023). Indonesian islamic bank return on assets analysis: Moderating effect of musyarakah financing. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, *7(2)*, 200–216. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/20310%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/download/20310/10813

Rosmanidar, E., Ahsan, M., Al-Hadi, A. A., & Thi Minh Phuong, N. (2022). Is It Fair To Assess the Performance of Islamic Banks Based on the Conventional Bank Platform? *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, *23*(1), 1–21. https://doi.org/10.18860/ua.v23i1.15473

Rosmanidar, E., Hadi, A. A. Al, & Ahsan, M. (2021). Islamic Banking Performance Measurement: a Conceptual Review of Two Decades. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, *5*(1), 16–33. https://doi.org/10.46281/ijibfr.v5i1.1056

Saiin, A., Umar, M. H., Badarussyamsi, Hajazi, M. Z., & Yusuf, M. (2023). THE DOMINATION OF ISLAMIC LAW IN CUSTOMARY MATRIMONIAL CEREMONIES Islamic Values within the Malay Marriage Tradition in Kepulauan Riau. *Al-Ahwal*, *16*(2), 320–341. https://doi.org/10.14421/ahwal.2023.16207

Sholihin, M., Shalihin, N., & Addiarrahman. (2023). the Scale of Muslims’ Consumption Intelligence: a Maqāṣid Insight. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, *15*(2), 98–118. https://doi.org/10.55188/ijif.v15i2.544

Subekti, A., Tahir, M., Mursyid, & Nazori, M. (2022). the Effect of Investment, Government Expenditure, and Zakat on Job Opportunity With Economic Growth As Intervening Variables. *Journal of Southwest Jiaotong University*, *57*(3), 102–112. https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.3.9

Umar, M., & Sukarno, S. (2022). The influence of fiqh insights and science literacy on student ability in developing Quran-based science. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *11*(2), 954–962. https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.22012

Usdeldi, Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2021). Meta Synthesis of GCG, SSB, and CSR On Islamic banking, performance and financial innovations. *Iqtishadia*, *14*(1), 1–25. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ejlQBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=islamic+economics&ots=3S7cdvFBox&sig=FmbOIiOg3DIqJettaNLcung\_d2U

Usdeldi, U., Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2022). The Mediate Effect Of Sharia Compliance on The Performance of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *26*(1), 247–264. https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6158

Am, S., & Harun, H. (2023). *Determining Qibla Direction of Mosques in Jambi Province : Method , Conflict , and Resolution*. *01*(01), 166–186.

Arrahman, A., & Yanti, I. (2022). Halal Industry in Javanese Culture; Yogyakarta Regional Government Policy in obtaining its economic values. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *16*(1), 151–174. https://doi.org/10.18326/infsl3.v16i1.151-174

As’ad, A., & Firmansyah, F. (2022). A New Paradigm on Human Resources Management in State Islamic University. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(1), 71–84. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1513

As’ad, A., Fridiyanto, F., & Rafi’i, M. (2021). The Battle of Student Ideology at State Islamic Higher Education: Activism of Gerakan Mahasiswa Pembebasan and Student Element Resistance. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, *25*(1), 75. https://doi.org/10.29300/madania.v25i1.4493

As’ad, Putra, D. I. A., & Arfan. (2021). Being al-wasatiyah agents: The role of azharite organization in the moderation of Indonesian religious constellation. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, *11*(2), 124–145. https://doi.org/10.32350/jitc.11.2.07

As’ad, Rahmat Basuki, F., Fridiyanto, & Suryanti, K. (2021). Konservasi lingkungan berbasis kearifan lokal di Lubuk Beringin dalam perspektif agama, manajemen, dan sains. *Kontekstualita: Jurnal Sosial Keagamaan*, *36*(1), 89–108. https://doi.org/10.30631/kontekstualita.36.1.89-108

Asad, A. (2021). From Bureaucratic-Centralism Management to School Based Management: Managing Human Resources in the Management of Education Program. *Indonesian Research Journal in Education |IRJE|*, *5*(1), 201–225. https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.12947

Hardi, E. A. (2021). *MUSLIM YOUTH AND PHILANTROPHIC ACTIVISM The Case of Tangan Recehan and Griya Derma*, *16(1)* 15–29. https://doi.org/10.21274/epis.2021.16.1.15-29

Hardi, E. A., Masnidar, M., & Anita, E. (2022). Philanthropy and Sustainable Compassion: An Evidence of Charity Activism in Alumni Association of Islamic Boarding School. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *15*(2), 337–360. https://doi.org/10.18326/infsl3.v15i2.337-360

Indrawan, B., Nurmita, N., Nengsih, T. A., Utami, W., Nasrudin, D., Tanti, T., Deliza, D., Ferawati, R., Syafitri, R., & Santoso, P. (2022). The Influence of Attitude and Need for Cognition on Student’s Purchase Intention Behavior on Halal Food: Schools Clustering Perspective. *Indonesian Journal of Halal Research*, *4*(1), 26–34. https://doi.org/10.15575/ijhar.v4i1.13092

Indrawan, B., Susanti, E., Utami, W., Deliza, D., Tanti, T., & Ferawati, R. (2022). *Covid-19 and Sustainable Economic: How Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sharing and Empowering Society*. https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316372

Nengsih, T. A. (2021). Jambi Province Economic Growth using Principal Component Regression in Islamic Economic Perspective. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *36*(01). http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/Kontekstualita%0A

Nengsih, T. A., Abduh, M., Ladini, U., & Mubarak, F. (2023). The Impact of Islamic Financial Development, GDP, and Population on Environmental Quality in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *13*(1), 7–13. https://doi.org/10.32479/ijeep.13727

Nengsih, T. A., Bertrand, F., Maumy-Bertrand, M., & Meyer, N. (2019). Determining the number of components in PLS regression on incomplete data set. *Statistical Applications in Genetics and Molecular Biology*, *November*. https://doi.org/10.1515/sagmb-2018-0059

Nengsih, T. A., Nofrianto, N., Rosmanidar, E., & Uriawan, W. (2021). Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, *13*(1), 151–170. https://doi.org/10.15408/aiq.v13i1.18347

Putra, D. . A., & Addiarrahman, A. (2023). Quranic Exegesis Journalism in Islamic Magazines in Indonesia Between 1970-1980. *Journal of Indonesian Islam*, *17*(2), 483. https://doi.org/10.15642/jiis.2023.17.2.483-509

Rafidah, R. (2023). Indonesian islamic bank return on assets analysis: Moderating effect of musyarakah financing. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, *7(2)*, 200–216. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/20310%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/download/20310/10813

Rosmanidar, E., Ahsan, M., Al-Hadi, A. A., & Thi Minh Phuong, N. (2022). Is It Fair To Assess the Performance of Islamic Banks Based on the Conventional Bank Platform? *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, *23*(1), 1–21. https://doi.org/10.18860/ua.v23i1.15473

Rosmanidar, E., Hadi, A. A. Al, & Ahsan, M. (2021). Islamic Banking Performance Measurement: a Conceptual Review of Two Decades. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, *5*(1), 16–33. https://doi.org/10.46281/ijibfr.v5i1.1056

Saiin, A., Umar, M. H., Badarussyamsi, Hajazi, M. Z., & Yusuf, M. (2023). THE DOMINATION OF ISLAMIC LAW IN CUSTOMARY MATRIMONIAL CEREMONIES Islamic Values within the Malay Marriage Tradition in Kepulauan Riau. *Al-Ahwal*, *16*(2), 320–341. https://doi.org/10.14421/ahwal.2023.16207

Sholihin, M., Shalihin, N., & Addiarrahman. (2023). the Scale of Muslims’ Consumption Intelligence: a Maqāṣid Insight. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, *15*(2), 98–118. https://doi.org/10.55188/ijif.v15i2.544

Subekti, A., Tahir, M., Mursyid, & Nazori, M. (2022). the Effect of Investment, Government Expenditure, and Zakat on Job Opportunity With Economic Growth As Intervening Variables. *Journal of Southwest Jiaotong University*, *57*(3), 102–112. https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.3.9

Umar, M., & Sukarno, S. (2022). The influence of fiqh insights and science literacy on student ability in developing Quran-based science. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *11*(2), 954–962. https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.22012

Usdeldi, Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2021). Meta Synthesis of GCG, SSB, and CSR On Islamic banking, performance and financial innovations. *Iqtishadia*, *14*(1), 1–25. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ejlQBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=islamic+economics&ots=3S7cdvFBox&sig=FmbOIiOg3DIqJettaNLcung\_d2U

Usdeldi, U., Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2022). The Mediate Effect Of Sharia Compliance on The Performance of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *26*(1), 247–264. https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6158

Willyandari, N. O., Rosmanidar, E., & Safitri, Y. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Transportasi pada Indeks Saham Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 11422-11432.* [*https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14099*](https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14099)

Pertiwi, M. E., Nengsih, T. A., & Safitri, Y., Ramli, F. (2024). DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG (STUDI KASUS DI PASAR RAKYAT TALANG BANJAR KECAMATAN JAMBI TIMUR). *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI DAN BISNIS*, 3(1), 112-135. https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i1

Safitri, Y., Ramli, F., & Mawaddah, F. (2023). [IMPLEMENTATION OF THE HOPE FAMILY PROGRAM IN INCREASING COMMUNITY WELFARE IN SHARIA ECONOMIC PERSPECTIVE](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=cgrY5j4AAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=cgrY5j4AAAAJ:zYLM7Y9cAGgC). Sustainability: Theory, Practice and Policy, 1(1), 68-80. <https://doi.org/10.30631/sdgs.v1i1.1840>

Ramli, F., & Safitri, Y. (2022). Analysis of the Effect of Natural Resources on the Quality of Human Development through Jambi Province Capital Expenditures. Sustainability: Theory, Practice and Policy, 2(2), 111-222. <https://doi.org/10.30631/sdgs.v2i2.1454>

Nurhayati, N., Rosmanidar, E., & Ramli, F. (2024). Pengaruh Jumlah Produksi, Biaya Produksi dan Etos Kerja Islam Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu. *eCoa-Buss, 6(3),* 1315-1327. https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1179

Putri, A., Baining, M. E., & Ramli, F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi Enterpreneur Syariah. *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(30, 35-54. https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.211

Martaliah, Nurfitri,, Anita, Efni., Rahman, Fuad, & Naufal ramli, Luthfi (2023). *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan IPMTerhadap Kemiskinandi Provinsi Jambi Periode2010-2021*. IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business Volume 8, Number2, December 2023, 334-344. E\_ISSN: 2540-9506 P\_ISSN: 2540-9514http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb

Yudana, T., & Martaliah, N. (2020). Pendayagunaan Zakat untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Banuayu Bangun Rejo, Sumatera Selatan. KONTEKSTUALITA P-ISSN: 1979-598X Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan E-ISSN: 2548-1770 Vol. 35 No. 1, Juni 2020 DOI: 10.30631/35.1.55-64

Kurniawan Dandi, Mubyarto Novi & Rohana Rohana. 2024  *Analisis Transaksi Jual Beli Kelapa Sawit Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi CV Rimbo Jaya Desa Perintis Makmur Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, ANWARUL Jurnal Pendidikan dan Dakwah,* [*https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i2.2832*](https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i2.2832)

Farhan Hamudi, Ahsan Putra Hafidz, Nova Erliyana, 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi. Jurnal Publikasi Manajemen Informatika (JUPUMI) Vol.2, No.3 September 2023 E-ISSN : 2808-9014, P-ISSN 2808-9359, DOI: <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.2153>

Siddiqi, M., Prayogo, Youdhi & Martaliah, Nurfitri, 2023 *Pengaruh Literasi, Edukasi Dan Self Efficacy Terhadap Keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Febi Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).* Journal of Student Research (JSR) Vol.1, No.5 September 2023 e-ISSN: 2963-9697; p-ISSN: 2963-9859, Hal 213-234 DOI: <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5>

Rahmah, M., Kurniawan, B., & Rohana, R. (2024). PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL, INVESTASI, DAN PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 774-786. https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1650

Ardiansyah, M. Z., Anita, E., & Rohana, R. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Usaha dan Strategi Pemasaran Syariah terhadap Pendapatan pada Usaha Kukus Bungkus Official Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18728-18737. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15129

Judijanto, L., Utami, E. Y., Sudarmanto, E., Erliyana, N., & Said, S. (2024). The Effect of Regional Financial Networks on Banking System Stability in Indonesia: A Literature Review of Linkages, Risks, and Impacts in a Macroeconomic Context. Sciences du Nord Economics and Business, 1(01), 26-32. https://north-press.com/index.php/sneb

Zakaria, Z., Saiful, N. A. Q., Santoso, Ekbal., Erliyana, N., & Utami, E. Y. (2023) THE INFLUENCE OF LIFESTYLE, PRICE, BRAND IMAGE, PACKAGING QUALITY AND PRODUCT QUALITY ON PURCHASE INTEREST OF STARBUCKS CANNED PRODUCTS CUSTOMERS. *JURNAL SCIENTIA*, 12(3), 3961-3966. https://doi.org/10.58471/scientia.v12i03.1825

Erliyana, N., & Alawiyah, R. (2022). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat RT. 28 Kelurahan Kenali Asam Bawah Jambi. *COMMUNIO:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 102-106. https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jpkm/article/view/34*

Pangindaran, D. P., Ningsih, P. A., & Rohana, R. (2024). PENGARUH HARGA DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK MELALUI APLIKASI TIKTOK SHOP PADA MAHASISWA UIN STS JAMBI TAHUN 2023. *Jkpim : Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(1), 59-73. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i1.274>

Qutni, M. D., Miftah, A. A., & Martaliah, N. (2024). KERJASAMA PENGELOLAAN KEBUN (MUKHABARAH) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA KERTOPATI. *Jkpim : Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(1), 246-260. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i1.348>

1. (Syaparuddin, 2023, Ekonomi Moneter, in Yogyakarta: Trustmedia publishing. Hal. 11-22) [↑](#footnote-ref-1)
2. (Rogoff, 2006, Impact of Globalization on Monetary Policy. In The New Economic Geography: Effects and Policy Implications. Kansas City: Federal Reserve Bank of Kansas City) [↑](#footnote-ref-2)
3. (Sri dkk., 2023, Kebijakan Moneter, in Makasar: Tahta Media Group, hal 1–2) [↑](#footnote-ref-3)
4. (indah Putri, 2020, Kebijakan Moneter dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam, hal 171) [↑](#footnote-ref-4)
5. (Dini Abdianti dkk., 2023, hlm. Konsep Kebijakan Moneter dalam Perspektif Islam, Vol. 1, Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, 2023, hal 221) [↑](#footnote-ref-5)
6. (Ibrahim, 2021, Pengantar Ekonomi Islam, Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah) [↑](#footnote-ref-6)
7. (Syaparuddin, 2023, Ekonomi Moneter, in Yogyakarta: Trustmedia publishing. Hal. 20-21) [↑](#footnote-ref-7)
8. (Ajuna, 2017, hlm. Kebijakan Moneter Syariah, Jurnal Al-Buhuts Volume. 13, Nomor 1, Hal 107-111) [↑](#footnote-ref-8)
9. (Ajuna, 2017, hlm. Kebijakan Moneter Syariah, Jurnal Al-Buhuts Volume. 13, Nomor 1, Hal 111-112) [↑](#footnote-ref-9)
10. (Ilyas, 2016, hlm. Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam, STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Hal 36-38) [↑](#footnote-ref-10)
11. (Ayub, 2009, hlm. Understanding islamic finance, John Wiley&Sons.) [↑](#footnote-ref-11)